

IMPLEMENTASI MODEL PRESTASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KOLABORASI PADA SISWA KELAS V SDN 6 TANJUNG

Muhammad Bagoes Pribadi¹, Noorhapizah², Akhmad Riandy Agusta³, Tika Puspita Widya Rini⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

12110125310023@mhs.ulm.ac.id, sinaran2017@gmail.com,

riandy.agusta@ulm.ac.id, tika.rini@ulm.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of learning motivation and collaboration skills, which leads to a lack of variety in learning models and student engagement. This study aims to describe learning motivation and analyze collaboration skills through the application of the PRESTASI model. The method used is Classroom Action Research (CAR) in three meetings, with 12 fifth-grade students of SDN 6 Tanjung in the second semester of the 2024/2025 academic year as subjects. The approach used is qualitative and quantitative, with data obtained through observation, interviews, and tests. The results show that student learning motivation increased from "A small portion of students are highly motivated" to "All students are highly motivated," and collaboration skills from "A small portion are skilled" to "All students are skilled." This has an impact on improving learning outcomes in the classroom. The PRESTASI model has been proven effective in improving the quality of learning and is recommended as an alternative teaching strategy.

Keywords: Motivation, Collaboration Skills, PRESTASI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi belajar dan keterampilan kolaborasi, yang disebabkan kurangnya variasi model pembelajaran dan keterlibatan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar, serta menganalisis keterampilan kolaborasi melalui penerapan model PRESTASI. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam tiga pertemuan, dengan subjek 12 siswa kelas V SDN 6 Tanjung semester II tahun ajaran 2024/2025. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif, dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes. Hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dari "Sebagian kecil tinggi motivasi" menjadi "Seluruh siswa tinggi motivasi", serta keterampilan kolaborasi dari "Sebagian kecil terampil" menjadi "Seluruh siswa terampil". Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar secara klasikal. Model PRESTASI terbukti efektif meningkatkan kualitas pembelajaran dan direkomendasikan sebagai alternatif strategi pengajaran.

Kata Kunci: Motivasi , Kolaborasi, PRESTASI

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia, sejak masa perjuangan kemerdekaan hingga era modern seperti saat ini. Seiring perkembangan zaman yang sangat pesat, dunia telah memasuki era *Society 5.0*. Era ini merupakan era tanpa batas di mana informasi dapat diakses secara instan melalui internet, memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Cahyani & Masyithoh, 2023). Pendidikan di era ini dituntut untuk membentuk manusia unggul yang mampu memanfaatkan teknologi sekaligus memiliki karakter kuat agar mampu menyaring informasi dan menghadapinya secara bijak.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong dunia memasuki era *Society 5.0*, yang menuntut individu memiliki kemampuan unggul dalam menyelesaikan masalah kompleks (Suriansyah dkk., 2020). Sejalan dengan hal itu, Agusta & Noorhapizah (2020) menekankan pentingnya sumber daya manusia yang menguasai keterampilan sesuai tuntutan zaman untuk menghadapi era modern.

Masyarakat 5.0
mengedepankan integrasi antara teknologi dan nilai kemanusiaan. Dalam konteks ini, pendidikan memainkan peranan krusial untuk membekali siswa dengan keterampilan dan sikap yang relevan untuk meningkatkan kualitas hidup (Suriansyah dkk., 2023). Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu menyesuaikan diri agar mampu membentuk generasi yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga memiliki nilai kemanusiaan yang tinggi.

Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, siswa perlu dibekali dengan enam kompetensi yang dikenal dengan istilah 6C, yaitu *Critical Thinking*, *Collaboration*, *Communication*, *Creativity*, *Citizenship*, dan *Character* (Noorhapizah dkk., 2022). Selain itu, siswa juga harus menguasai enam literasi dasar seperti literasi numerasi, sains, informasi, keuangan, budaya, dan kewarganegaraan (Muslimin & Fatimah, 2024). Pendidikan bukan hanya sekedar pewarisan pengetahuan, melainkan sebuah

proses sadar untuk mengembangkan potensi siswa secara spiritual,

emosional, intelektual, dan sosial (A. Rahman dkk., 2022).

Noorhapizah dkk., (2022) pendidikan memiliki kedudukan sentral serta berarti dalam memastikan mutu perubahan dan meningkatnya suatu bangsa. dapat disimpulkan pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan menciptakan anak-anak yang berkualitas, serta prosesnya berkelanjutan dan tak pernah berakhir sehingga berkesinambungan untuk menghasilkan manusia masa depan yang baik dan bermanfaat untuk bangsa.

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu bersaing di masa depan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan yang sesuai dengan kurikulum dalam pedoman penyenggaraan pendidikan di Indonesia (Rahimah & Novitawati, 2023).

Keberhasilan dari Pendidikan dapat dilihat dari capaian pembelajaran anak termasuk perkembangan anak (Purwanti, R., SURIANSYAH, A., BACHRI, A. A., 2025).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk penyesuaian terhadap

kebutuhan pendidikan masa kini. Berbeda dengan Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan berpijak pada tahap perkembangan siswa, bukan hanya berdasarkan kelas. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu elemen penting dalam kurikulum ini karena mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh (Zahir dkk., 2022).

Salah satu aspek krusial dalam pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa.

Aktivitas
tersebut

mencerminkan sejauh mana keterlibatan intelektual, emosional, dan fisik siswa dalam proses pembelajaran (Zulhafizh, 2020).

Dalam pembelajaran offline, aktivitas siswa dapat diamati dengan lebih mudah, namun dalam pembelajaran jarak jauh, pengamatan ini menjadi tantangan

karena

adanya keterbatasan interaksi langsung (Wijayanto dkk., 2020; Salam & Farooq, 2020).

Pembelajaran

ya

ng menyenangkan akan

menciptakan kelas yang hidup, interaktif, serta mendorong berkembangnya rasa percaya diri, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini didukung oleh pendapat Prastitasari,

(2024) yang menyatakan bahwa peran guru sangat krusial dalam proses pembelajaran sehingga mereka perlu mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sejalan dengan . Elisa, H., & Rini, T. P. W. (2024) seorang guru perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai berbagai model pembelajaran guna menentukan dan menerapkan model yang paling tepat dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas

Siswa yang aktif akan terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, serta mencari informasi tambahan secara mandiri. Mereka akan merasa nyaman untuk belajar dalam suasana yang kondusif dan kreatif, baik secara emosional maupun intelektual. Dalam lingkungan seperti ini, kolaborasi juga berkembang dengan baik. Siswa mampu berbagi peran, bekerja sama menyelesaikan masalah, dan menunjukkan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai di SDN 6 Tanjung. Berdasarkan hasil observasi

dan wawancara dengan wali kelas V, Bapak Ahmad Bahrudin Jailani, S.Pd, diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran muatan Pendidikan Pancasila masih rendah. Dari 12 siswa, hanya 4 yang mencapai KKTP, sementara 8 lainnya belum memenuhi standar yang ditetapkan, yaitu 60.

Permasalahan yang muncul mencakup rendahnya motivasi, aktivitas belajar, dan kolaborasi siswa. Siswa terlihat pasif selama pembelajaran, kurang berinisiatif, dan hanya menyelesaikan tugas sebatas kewajiban. Mereka juga cenderung tidak tertarik terhadap materi yang diajarkan, serta tidak menunjukkan antusiasme belajar. Faktor penyebabnya bisa berasal dari metode pengajaran yang monoton, kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, hingga permasalahan personal siswa.

Dalam hal kolaborasi, siswa belum mampu bekerja sama secara efektif. Banyak dari mereka yang bekerja sendiri-sendiri dalam kelompok, tidak saling mendengarkan, bahkan tidak semua anggota kelompok aktif berkontribusi. Sering terjadi dominasi satu atau dua orang siswa, sementara yang lain

pasif. Konflik dalam kelompok juga belum mampu diselesaikan secara dewasa, mencerminkan rendahnya keterampilan sosial siswa.

Hubungan guru dan siswa berperan penting dalam mendorong keaktifan siswa saat belajar, sehingga peningkatan kemampuan mengajar guru turut meningkatkan partisipasi siswa (Wardianti, R., & Rini, T. P. W. 2023).

Kurangnya inovasi dalam metode pengajaran dapat menyebabkan siswa menjadi pasif. Tanpa pembiasaan berpikir kritis dan dorongan motivasi belajar yang kuat, siswa akan cenderung bersikap individualis. Kepedulian yang rendah terhadap lingkungan sekitar dapat membentuk kebiasaan untuk hanya memikirkan diri sendiri, sehingga mereka kurang peka terhadap isu-isu sosial dan budaya yang ada dalam kehidupan bermasyarakat (Hadi, M. S., & Metroyadi 2023).

Jika kondisi ini tidak segera ditangani, maka akan berdampak pada proses pembelajaran secara keseluruhan. Pembelajaran menjadi tidak optimal, motivasi siswa menurun, dan hasil belajar tidak mencapai target. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi yang tepat

untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh penting terhadap proses pembelajaran baik itu aktivitas, keterampilan maupun hasil belajar siswa, sehingga guru harus memilih perangkat ajar, seperti model, strategi, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar (Rizaliannor & Agusta, 2023;786)

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan mengintegrasikan tiga model pembelajaran, yaitu *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Talking Stick*. Ketiganya kemudian dikombinasikan menjadi model PRESTASI (**PR**oblem bas**Ed** learning, **diS**covery learning, **TAL**king **Stl**ck).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah di dalam kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan

atau meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Hakikat dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah dalam rangka pendidik bersedia untuk mengintrospeksi diri, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang pendidik diharapkan cukup profesional dan berpengaruh terhadap kualitas dan mutu pendidikan (Parnawi, 2020).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan tiga pertemuan, dengan subjek 12 siswa kelas V SDN 6 Tanjung semester II tahun ajaran 2024/2025 pada muatan Pendidikan Pancasila. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif, dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes. Hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dari “Sebagian kecil tinggi motivasi” menjadi “Seluruh siswa tinggi motivasi”, serta keterampilan kolaborasi dari “Sebagian kecil terampil” menjadi “Seluruh siswa terampil”. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar secara klasikal.

Menurut Kunandar Pandiangan & Edy (2020), menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Sejalan dengan Chairani, M. A., & Rini, T. P. W. (2024) refleksi sangat penting dilakukan guna memperbaiki pembelajaran yang guru lakukan agar proses pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik. Keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan bermakna. Kualitas pembelajaran guru meningkat melalui refleksi setiap pertemuan guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Sari, R., Jannah, F., & Rahmi, N. 2023).

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah studi yang sistematis terhadap praktik pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan

meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil yang diamati pada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model PRESTASI pada pertemuan 1, 2, dan 3 terdapat kecenderungan peningkatan pada setiap pertemuannya, sebagaimana tergambar dari lembar observasi. Detailnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	25%	Kurang
2	66,6%	Tinggi
3	91,6%	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil pengamatan dari pertemuan 1 hingga pertemuan 3 selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang memakai model PRESTASI pada muatan Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 6 Tanjung, terjadi peningkatan signifikan pada motivasi belajar siswa setiap pertemuan. Hal ini terwujud dengan mencapai indikator ketuntasannya 91,6% siswa, yang mendapat kriteria "sangat tinggi". Penggunaan model PRESTASI tersebut berhasil mendorong keterlibatan peserta didik

secara aktif pada proses pembelajaran. Handayani & Noorhapizah, (2023) menemukan bahwa motivasi meningkat ketika teknik Talking Stick dan Problem Based Learning digunakan.

Tabel 2. Hasil Observasi Keterampilan Kolaborasi

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	41,6%	Cukup Terampil
2	75%	Terampil
3	100%	Sangat Terampil

Berdasarkan hasil pengamatan dari pertemuan 1 hingga pertemuan 3 selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang memakai model PRESTASI pada muatan Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 6 Tanjung, terjadi peningkatan signifikan pada keterampilan kolaborasi siswa setiap pertemuan. Hal ini terwujud dengan mencapai indikator ketuntasannya 100% siswa, yang mendapat kriteria "sangat terampil". Penggunaan model PRESTASI tersebut berhasil mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif pada proses pembelajaran. Adanya peningkatan ini tentu dipengaruhi oleh adanya peningkatan aktivitas guru dari setiap pertemuan (Hani, S. P., & Anwar, K. 2023).

Gambar 1 Grafik Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek



Dilihat dari grafik kecenderungan di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aspek motivasi belajar siswa pada pertemuan 1 hanya meraih persentase sebesar 25% dengan kriteria “Sebagian Kecil Siswa Tinggi Motivasi”. Pada Pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 66,6% dan masuk ke dalam kategori “Sebagian Besar Siswa Tinggi Motivasi”. Kemudian, pada Pertemuan 3 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan persentase sebesar 91,6% dan masuk ke dalam kategori “Seluruh Siswa Tinggi Motivasi”. Peningkatan pada aspek ini dipengaruhi oleh aktivitas guru yang berusaha untuk memaksimalkan proses pembelajaran sehingga berdampak pada aktivitas siswa.

Berikutnya keterampilan kolaborasi siswa Pertemuan 1 hanya meraih persentase sebesar 41,6%

dengan kriteria “Sebagian Siswa Terampil”. Pada Pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 75% dan masuk ke dalam kategori “Sebagian Besar Siswa Terampil”. Kemudian, pada Pertemuan 3 mengalami peningkatan lagi dengan meraih persentase sebesar 100% dan masuk ke dalam kategori “Seluruh Siswa Terampil”.

Peningkatan pada aspek ini dipengaruhi oleh aktivitas guru telah menyusun kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk menemukan sendiri pemahaman konsep materi yang sedang diajarkan.

Ketika model PRESTASI diterapkan maka motivasi belajar meningkat dan keterampilan kolaborasi juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Semua faktor ini secara kolektif berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, yang tercermin dari kemajuan yang dicapai pada setiap pertemuan. Oleh karena itu, hubungan yang positif antara peningkatan motivasi belajar dan keterampilan kolaborasi siswa berperan besar dalam mencapai hasil belajar yang optimal, yang pada akhirnya akan tercapai ketika seluruh aspek tersebut berjalan dengan baik.

1. Motivasi Belajar

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama 3 pertemuan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PRESTASI mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Hal ini terjadi karena aktivitas guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan berarti aktivitas guru dan aktivitas siswa sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas yang membuat pembelajaran lebih bermakna dan memotivasi siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yang ingin dicapai.

Hubungan motivasi dengan peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam penelitian ini nampak karena pendidik mampu menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat. Menurut Krismony dkk. (2020) indikator motivasi belajar siswa yakni sebagai berikut: 1) Siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil; 2) Siswa memiliki rasa dorongan dan kebutuhan dalam berpikir; 3) Siswa memiliki harapan dan cita-cita masa depan; 4) Siswa semangat saat adanya kegiatan yang menarik dalam

belajar; 5) Siswa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Seyawan, Y. D. N., & Sari, D. D. (2024) motivasi anak dapat memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, yang pada pelaksanaan setiap diri siswa akan memengaruhi keberhasilan belajar mereka. Oleh karena itu, aktivitas belajar yang aktif dan partisipatif sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran sangatlah besar baik bagi guru maupun siswa. Memahami motivasi siswa menjadi hal yang penting bagi guru untuk mempertahankan dan meningkatkan kegembiraan siswa dalam belajar (Puteri & Noorhapizah, 2024).

Sejalan dengan itu, perbaikan yang terjadi dalam proses pembelajaran disebabkan oleh meningkatnya mutu pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Peningkatan mutu ini berdampak positif terhadap tumbuhnya motivasi belajar siswa (Madina, R., Rafianti, W. R., Aslamiah, A., & Noorhapizah, 2024).

Hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran

PRESTASI terbukti bahwa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yaitu Azizah & Noorhapizah (2023) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Keterampilan Kolaborasi

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa keterampilan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran muatan Pendidikan Pancasila materi Aku dan Lingkungan Sekitarku menggunakan model pembelajaran PRESTASI sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan kriteria “terampil” dan “sangat terampil”. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran semakin baik dan optimal.

Melalui pendidikan formal mengajarkan keterampilan kolaborasi kepada anak-anak sejak dini sangatlah penting. Dengan metode pembelajaran kolaboratif, peserta didik dapat mengasah kemampuan sosial mereka (Rahmah, N., Fauzi, Z. A., & Fa’uni, A. M. 2024).

Peningkatan keterampilan kolaborasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan bagaimana peran guru dalam merancang desain pembelajaran yang inovatif dengan memilih berbagai model, media dan lain sebagainya yang sesuai dengan karakteristik serta problematika siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ariani dkk., 2020; Purba dkk., 2022) yang menyatakan bahwa diperlukan desain pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Peningkatan aktivitas siswa tidak lepas dari kemampuan guru untuk mengajarkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model dan metode pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Aida & Noorhapizah (2023) menyatakan bahwa peran guru dalam menarik minat siswa agar aktif dalam pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Pemilihan model yang tepat dapat membuat siswa lebih optimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yunita & Suriansyah, 2021) yang menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran secara tepat yang sesuai dengan karakteristik dan problematika siswa dapat meningkatkan aktivitas serta berbagai keterampilan lain dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru selalu berupaya membimbing siswa agar berpartisipasi aktif dalam kelompok, saling menghargai pendapat, mampu berkompromi dan tanggung jawab bersama untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa. Melalui kegiatan diskusi secara berkelompok siswa akan merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, menemukan berbagai solusi untuk menyelesaikan masalah dan membuat kesimpulan (Putri & Agusta, 2024:433).

Kolaborasi di kelas penting karena membantu peserta didik memahami materi lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Selain meningkatkan hasil belajar, kolaborasi juga melatih

kemampuan bekerja sama. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis kolaborasi berdampak positif pada efektivitas pembelajaran. Rahmah, N., & Fauzi, Z. A.(2024).

E. Kesimpulan

Motivasi belajar siswa dan keterampilan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 4 pada muatan Pendidikan Pancasila materi "Aku dan Lingkungan Sekitarku" menggunakan model pembelajaran PRESTASI pada siswa kelas V SDN 6 Tanjung terlaksana sesuai rencana dengan kriteria sangat baik.

Saran bagi guru sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan memilih dan menentukan model pembelajaran yang beragam sebagai upaya penciptaan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien, serta upaya peningkatan hasil belajar siswa di setiap pembelajaran. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan kolaborasi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. I., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kolaborasi, Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Materi Volume Kubus Menggunakan Model Peniti pada Kelas V SDN Belitung Selatan 1 Banjarmasin. *JTTP: Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 02(01), 281–288.
- Agusta, A. R., & Rizalianor, M. A. (2023). Penerapan Model Speak Up Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 774–793
- Aida, N., & Noorhapizah. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Muatan IPA Meteri Gaya Dan Gerak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berita. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(3), 1104–1112.
<https://qjournal.my.id/index.php/educurio>
- Cahyani, A., & Masyithoh, S. (2023). Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasardi Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Rabwah*, 17(01), 61–72.
<https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.253>
- Chairani, M. A., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model PBL, Mind Mapping, dan TGT, Dengan Media Augmented Reality Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 537-542.
- Elisa, H., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Berpikir Kritis dengan Model Pbl, Tai, dan Talking Stick Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 735-744.
- Hadi, M. S., & Metroyadi. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar , Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa , Menggunakan Kombinasi Model PBL , Discovery Learning dan Talking Stick. 1(3), 866–875.
- Handayani, A., & Noorhapizah. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Motivasi Muatan IPS Model PRINTING Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4). hlm. 115-122.
- Hani, S. P., & Anwar, K. (2023). Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Menggunakan Model PBL, Kombinasi NHT, Dan Talking Stick. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 377-386.
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan instrumen penilaian untuk mengukur motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249-257.
- Madina, R., Rafianti, W. R., Aslamiah, A., & Noorhapizah, N. Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT dan Make A Match di Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 473-484.
- Muslimin, T., & Fatimah, A. (2024). Kompetensi dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education* , 7(1), 55–72. <https://e-journal.my.id/cjpe>

- Noorhapizah, (2023). Implementasi Model Panting Muatan PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi, dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 1 Murung A Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 215–232.
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2413>
- Noorhapizah, N., Diani Ayu Pratiwi, & Karmilla Ramadhanty. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624.
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3773>
- Pandiangan, L. W. H., & Edy, S. (2020). Penerapan Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Adi Karsa : Jurnal Teknologi Komunikasi Pendidikan*, 15(1), 100–105.
<https://doi.org/10.51169/adikarsa.v15i2.94>
- Parnawi, A. (2020). Penelitian tindakan kelas (classroom action research). Deepublish.
- Prastitasari, H. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Muatan Matematika Menggunakan Kombinasi Model PBL, GI, dan Talking Stick pada Siswa Kelas V SDN Belitung Selatan 5. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 432–443
- Purwanti, R., Suriansyah, A., Bachri, A. A., & M. (2025). Case Study: Values and Beliefs of Excellence-Based Quality Leadership in a Junior High School. In 2nd International Conference on Environmental Learning Educational Technologies (ICELET 2024), 155–165.
- Puteri, N. A. F., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Menggunakan Model Manis Pada Siswa Kelas V SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin. *EduCurio: Education Curiosity*, 3(1), 16–24.
<https://doi.org/10.71456/ecu.v3i1.974>.
- Putri, T. N., & Agusta, A. R. (2024). Penerapan Kombinasi Model Panutan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Muatan Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 01(3026–6629), 422–235.
- Rahimah, R., & Novitawati, N. (2023). MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS, DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL DANDELION. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 3(2), 39-50.
- Rahmah, N., Fauzi, Z. A., & Fa'uni, A. M. (2024). Menggunakan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Di Kelas VB. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629*, 2(1), 177-185.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sari, R., Jannah, F., & Rahmi, N. (2023). Meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar menggunakan model ground peat untuk siswa sekolah dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 47-62.

- Seyawan, Y. D. N., & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning, Group Investigations, Dan Picture And Picture Di Kelas IV SDN Sungai Miai 11. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 466-470.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The influence of 4C (constructive, critical, creativity, collaborative) learning model on students' learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873–892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., Purwanti, R., Adiattoni, M., Nurmala, D., & Hapipah. (2023). Pengembangan Media Gawi Manuntung Untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat 5.0 dan Karakter Waja Sampai Kaputing. *Journal of Education Research*, 4(4), 2205–2218. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/587>
- Wardianti, R., & Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pbl, Tgt Dan Metode Eksperimen Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 269-279.
- Yunita, L., & Suriansyah, A. (2021). 98 Model Pembelajaran Bermuatan Pemecahan Masalah, Literasi, Kolaborasi dan Learning is Fun. In E. Zulfian (Ed.), 98 MODEL PEMBELAJARAN BERMUATAN PEMECAHAN MASALAH, LITERASI, KOLABORASI, DAN LEARNING IS FUN (1st ed., p. 138). Zukzez Express
- Zulhafizh, Z. (2020). Membina Aktivitas Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Melalui Metode TIE (Translation, Interpretation, Extrapolation) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 502. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2865>